

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini akan mendeskripsikan data mengenai: 1) Bentuk-bentuk Interaksi Sosial dalam membangun akhlak santri di pondok pesantren AL-Hikmah Melaten Tulungagung. 2) Menjelaskan syarat-syarat terjadinya Interaksi Sosial dalam membangun akhlak santri di pondok pesantren AL-Hikmah Melaten Tulungagung. 3) Menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi interaksi sosial dalam membangun akhlak santri di pondok pesantren AL-Hikmah Melathen Tulungagung.

1. Hubungan Interaksi Sosial Antara Santri Dengan Santri Di Pondok Pesantren AL-Hikmah Melathen Tulungagung.

Terkait dengan hubungan interaksi sosial santri dengan santri di pondok AL-Hikmah Melathen tulungagung kang M. Fiqi Hamdani mengatakan bahwa :

“santri di pondok pesantren AL-Hikmah Melathen tulungagung dalam melakukan kegiatan sehari-harinya dari mulai bangun pagi untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah yang di imami langsung oleh pak kyai, setelah sholat subuh berjamaah para antri melakukan sorogan kitab maupun sorogan Al Quran yang setiap minggunya itu dibagi menjadi dua kali. Selanjutnya para santri mandi untuk melakukan kegiatannya masing-masing, ada yang sekolah, ada yang berangkat kerja dan lain-lain. Untuk santri yang berada atau mukim dipondok diwajibkan untuk

mengikuti atau melaksanakan sholat dzuhur dan sholat ashar berjamaah.”¹

Wajib bagi santri dalam melakukan solat berjamaah lima waktu untuk santri yang bermukim di pondok pesantren. Tidak semua santri di pondok ada yang tiap hari dipondok, maksudnya yang sudah tidak sekolah atau lulus mereka juga bekerja sampingan, kang M. Fiqi Hamdani mengatakan :

“sedangkan untuk santri yang bekerja dan kuliah diluar pondok pulang pada sore harinya. Jadi setelah ashar semua santri mengikuti kegiatan musyawarah kelas guna untuk meningkatkan pengetahuan pelajaran yang setiap hari diajarkan oleh ustadz dipondoknya. Setelah selesai musyawarah lalu dilanjutkan sholat maghrib berjamaah, setelah itu ada kegiatan sorogan yang dipimpin oleh pak kyai langsung yang mana pengetahuan tersebut untuk menambah ataupun meningkatkan wawasan atau pengetahuan santri, kegiatan yang dilakukan adalah sorogan kitab , mulai dari mabadi fikih, sulamunajat, ada fatkhul qorib da nada sorogan Al Quran yang dikhususkan untuk hafalan jus 30.”²

Selanjutnya kang Abdul Aziz mengatakan bahwa ada kegiatan tambahan selain megaji yang diajarkan oleh pak ustadz atau kyai yaitu langsung diajarkan oleh pengasuh pondok pesantren Al-hikmah Melathen :

“Kemudian kegiatan selanjutnya adalah madrasah yang dimulai pada pukul 06:30 sampai dengan 07:30 setelah itu dilanjutkan dengan sholat isyak berjamaah, setelah berjamaah sholat isya ada kegiatan yang namanya balah (kajian khusus

WIB ¹ Wawancara dengan M. Fiqi Hamdani..., pada tanggal 07 januari 2019, pukul 22.30

WIB ² Wawancara dengan M. Fiqi Hamdani..., pada tanggal 07 januari 2019, pukul 22.40

yang langsung diajar oleh pak kyai) biasanya dimulai pada pukul 09:00 sampai dengan pukul 10:00. Untuk kitab yang diajarkan adalah minhajul qowim dengan tafsir munir. Setelah kegiatan selesai istirahat.”³

Mengenai observasi yang dilakukan pondok pesantren AL-Hikmah Melathen Tulungagung santri tidak hanya mengaji kitab saja,⁴ ada juga santri yang melakukan kegiatan di luar pondok, seperti penjelasan kang Abdul Aziz :

“Ada, bahkan ada banyak kegiatan yang dilakuakn santri diluar pondok, soalnya dipondok pesantren AL-Hikmah Melathen sendiri pondoknya tidak ketat tidak sama seperti pondok-pondok yang lainnya, jadi kalau siang itu diberi waktu luang untuk melakukan kegiatan diluar pondok seperti sekolah, kerja, kuliah, kegiatan pramuka dan sebagainya. Santri disini memang benar-benar harus pintar dalam mengatur kondisi dan waktunya masing-masing, kalau seperti saying yang sudah bekerja ya lumayan enak mas, maksudnya tidak sekolah jadi hanya mengaji saja, kasian santri yang lainnya sudah sekolah sambil mondok ya semoga saja mereka kuat dan mendapatkan ilmu yang barokah”⁵

Juga dalam berinteraksi, santri tidak hanya berkomunikasi di dalam pondok saja tetapi juga perlu berkomunikasi di luar pondok, supaya interaksi sosialnya terjalin antara pondok dan masyarakat, menurut kang Saiful Asfar dia menjelaskan bahwa interkasi sosial yang terjadi dipondok itu seperti ini :

“Jadi didalam pondok sendiri banyak sekali santri, mereka tidak sama, ada yang kecil ada juga yu\ang sudah dewasa dari mulai SMP, SMA, Kuliah sampai ada yang berumur

³ Wawancara dengan M. Fiqi Hamdani..., pada tanggal 07 januari 2019, pukul 22.30 WIB

⁴ Observasi di pondok pesantren al-hikmah melathen tulungagung, pada tanggal 07 januari 2019

⁵ Wawancara dengan Abdul Aziz..., pada tanggal 07 januari 2019, pukul 22.50 WIB

sudah 30 tahun, jadi dalam berinteraksi santri yang masih kecil atupun masih SMP akhlaknya harus ditonjolkan guna untuk menghormati yang lebih tua. Tidak hanya itu jadi semua santri disini harus menjalis tali silaturahmiya satu sama lain mas, karena kan enaknya ngomong kita ini kan satu rumah dan satu keluarga tinggal ditempat yang sama, hanya saja latar belakangnya saja yang beda. Berinteraksi sosial di masyarakat juga perlu mas kalau saya sebagai santri, misalnya pas waktu ngopi di luar pondok positif kan beretemu dan kumpul dengan masyarakat, naah disitu kita harus pintar dalam berinteraksi, seperti mengobrol yang sopan dan baik.”⁶

Dengan pendapat yang dikatakan oleh kang Saiful Asfar kang basory ahmad yang ada disebelahnya juga mengeluarkan pendapatnya tentang bagaimana cara berinteraksi dipondok pesatren :

“kalau menurut pendapat saya mas, mengenai interaksi sosial yang terjadi dipondok itu memang sangatlah penting, tapi ada yang lebih penting lagi yaitu akhlak, jika kita dalam berakhlakul karimah sudah baik dan benar insyaallah semuanya sudah tersalur disitu.”⁷

Dan kan saiful asfar menambahkan pedapatnya lagi tentang argument yang di keluarkan oleh kang basory ahmad, dia mengatakan :

“Oh iya mas, benar sekali apa yang dikatakan oleh kang basory ahmad, sepertihalnya kita dalam menghafal kitab seperti jurumiyah, alfiyah dan kitab lainnya. Maka dalam hal ini akhlak dijadikan sampul mas, isi kitab hanyalah pengantar, percuma jika kita menghafal kitab tetapi akhlak kita tidak dijaga sama sekali, maka tong kosong nyaring bunyinya kurang lebih seperti itu mas.”⁸

Mendengar pernyataan berikut dan menurut saya pribadi, jadi disini yang dijadikan patokan yang paling utama para santri dalam kesehariannya adalah akhlakul karimah, jika dalam dalam berakhlak

⁶ Wawancara dengan Saiful Asfar..., pada tanggal 07 januari 2019, pukul 22.30 WIB

⁷ Wawancara dengan Basory Ahmad..., pada tanggal 07 januari 2019, pukul 22.30 WIB

⁸ Wawancara dengan Saiful Asfar..., pada tanggal 07 januari 2019, pukul 22.40 WIB

belum baik dan benar, maka keseluruhan sifat manusia juga akan belum bisa baik dan benar.⁹

2. Hubungan Interaksi Sosial Antara Santri Dengan Kyai Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melaten Tulungagung.

Setiap manusia mempunyai cara masing-masing dalam berinteraksi, Interaksi sosial erat kaitannya dengan naluri manusia untuk selalu hidup bersama dengan orang lain dan ingin bersatu dengan lingkungan sosialnya. Santripun juga mempunyai caranya sendiri dalam berinteraksi supaya dia bisa menjadi santri yang lebih baik kelak berguna di masyarakat ketika di pulang kerumah. Seperti halnya yang dikatakan oleh kang Ahmad Fuad Muzaki ia mengatakan bahwa

“Kalau syarat-syarat menjadi santri yang baik itu mungkin ditonjolkan pada akhlaknya, jadi dipondok itu harus ditonjolkan pada akhlaknya mungkin sebagai tambahan ataupun anjuran dan lebih dikhususkan kepada matlaah, setiap hari mempelajari atau mengulang pelajaran yang setiap harinya diajarkan, tapi tetap kepada akhlaqnya yang lebih diutamakan. Disaat kita berperilaku ataupun melakukan sesuatu tidak mungkin orang lain akan menilai kita pasti mereka para santri akan menilai kita, jadi untuk membangun akhlak kalau menurut saya harus dilakukan dalam kesehariannya, harus berhati-hati, masalahnya kita disini tidak hanya satu atau dua orang, tetapi banyak santri disini, harus pintar-pintar menempatkan diri supaya kita bisa menjadi santri yang lebih baik lagi”.¹⁰

Semua santri disini dibimbing supaya agar menjadi santri yang lebih baik dan benar, disini mereka juga harus menghindari beberapa

⁹ Observasi di pondok pesantren al-hikmah melathen tulungagung, pada tanggal 07 januari 2019

¹⁰ Wawancara dengan Ahmad Fuad Muzaki..., pada tanggal 08 januari 2019, pukul 22.30

hal supaya mereka bisa menjadi santri yang lebih baik, seperti yang dikatakan Ahmad Fuad Muzaki dia mengatakan :

“Ya tentunya yang pasti itu mentaati peraturan dan tata tertib pondok setelah itu ada kegiatan pondok yang harus diikuti semua intinya bahkan kewajiban, jadi ada beberapa hal yang harus kita tinggalkan disini mas, seperti merokok, medok ,minuman keras dan hal-hal yang lain yang menjadikan kita menjadi tidak baik, tentunya tergantung bagaimana cara kita memilih teman, tapi tidak semua teman itu buruk, ya pada dasarnya kita harus menaati peraturan dari pondok”.

Melihat kejadian yang berada dipondok pesantren AL-Hikmah Melathen wajar saja jika semua santri disini salah tingkah dalam melakukan sesuatu entah itu sopan santun, prilaku, sikap atau pun dalam nada berbicara, karena mereka disini masih belajar menuntut ilmu, mengembankan diri mereka, membanggakan kedua orang tua mereka dan yang pasti mencari ridho dan berkah dari pak kyai. Beruntung kalian yang sudah berada dipondok pesantren ini, karena diluar sana sudah banyak terjadi pergaulan bebas yang dimana sudah tidak bisa ditata akhlakunya dan hialng akal sehatnya. Jadi harus bersyukur itulah kuncinya karena sudah ditempatkan dipondok sama orang tuanya, tidak apalah tidak mengerti pergaulan bebas diluar sana yang penting para santri dipondok pesantren AL-Hikmah Melathen disini tertata dengan baik akhlakul karimahny.¹¹

¹¹ Observasi di pondok pesantren al-hikmah melathen tulungagung, pada tanggal 07 januari 2019

3. Penerapan Interaksi Sosial Antara Santri Dengan Pengurus Di Pondok Pesantren AL-Hikmah Melathen Tulungagung

Beberapa santri mungkin sudah baik dalam membangun akhlaknya, tetapi tidak semua santri baik dalam membangun akhlak mereka masing-masing. Ada yang masih setengah-setengah dalam melakukan sesuatu sehingga kurang dalam akhlaknya. Oleh karena itu mungkin ada beberapa factor yang mempengaruhi santri dalam berinteraksi untuk membangun akhlaknya, seperti yang dikatakan kang Abdul Rohman ia mengatakan bahwa :

“Mungkin dalam hal berinteraksi ya, tidak semuanya santri paham betul tentang cara berinteraksi kepada sesama santri atau dengan pengurus maupun dengan pak kyai atau pengasuhnya pondok, semua itu harus ada prosesnya, kan disini rata-rata masih ada yang sekolah dijenjang smp jadi masih kecil masih anak-anak semua perlu bimbingan, perlu dampingan supaya akhlaq mereka terbangun, tidak hanya akhlaq tapi juga adab. Kalau untuk cara berinteraksinya ya semua tergantung santri-santri disini, mereka dituntut untuk membangun akhlakul karimah yang baik dalam hal berperilaku dan sopan santun dalam bicara maupun tingkah lakunya. Katanya pepatah mas ya, sedikit-dikit lama-lama menjadi bukit, semuanya harus butuh proses mas, pasti ada hambatan atau halangan yang mempengaruhi santri dalam berinteraksi membangun akhlaknya masing-masing.”¹²

Seperti yang dikatan kang Abdul Rohman di atas bahwasanya ada beberapa hal yang menghambat santri dalam mebangun akhlaknya. Apalagi dalam hal berperilaku dalam kesehariannya ada yang paling

¹² Wawancara dengan Abdul Rohman..., pada tanggal 08 januari 2019, pukul 21.30 WIB

berpengaruh bagi santri dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya, kang Basory Ahmad Mengatakan bahwa:

“sangatlah mudah menjadi santri itu, jika kita bisa mengenal satu sama lain bisa akrab dengan semua santri kenal dengan semua santri insyaallah apa yang kita jalankan dipondok akan terasa ringan seakan-akan tidak ada hambatan ataupun masalah dalam hal berperilaku untuk melakukan kegiatan sehari-harinya, apalagi jika kita mentaati peraturan yang ada dipondok, kita tidak akan kena takzir atau sanksi oleh pengurus, jadi kita hidup aman dan nyaman disini, karena kita disini untuk belajar ilmu agama ataupun ilmu pendidikan bagi yang masih dalam tahap sekolah guna untuk bekal ketika kita pulang nanti.”¹³

Dan itu semua tidak jauh dari ridho dari beliau pak kyai, jadi pada dasarnya dipondok itu kita belajar mengaji supaya memperoleh barokah dari pak kyai, seperti yang dikatakan kang Basory Ahmad Dia mengatakan:

“kita disini hanya belajar mas, semua berharap barokah dari pak kyai supaya ilmunya yang kita dapat bermanfaat dan barokah bagi semua santri. Pak kyai itu akhlakul karimahnyasangatlah baik mas, karena panutan bagi para masyarakat sekitar dan bagi para santri disini, ya kalau yang ditirukan dari pak kyai itu ya pertama akhlaqnya mas, akhaknya insyaallah sudah pasti akhlakul karimah, kalau untuk yang lain kita menirukan gaya pak kyai seperti cara berinteraksi social dengan masyarakat, ya jadi santri itu harus ,menirukan pak kyai mas,karena pak kyai itu panutan kami semua disini.”¹⁴

Itu semua tidak terlepas dari pantauan pengurus ataupun pak kyai, jadi semua santri disini dibawah naungan pondok yang di pimpin oleh pak kyai dan dibantu oleh santri pengurus atau santri yang lebih tua, tidak hanya membimbing tetapi juga mengawasi dan menjaga para santri

¹³ Wawancara dengan Basory Ahmad..., pada tanggal 08 januari 2019, pukul 22.30 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Basory Ahmad..., pada tanggal 08 Januari 2019, pukul 22.30 WIB

yang masih dibawahnya.¹⁵ Jadi saya meyakinkan lagi apakah benar apa yang dikatakan para santri atau perwakilan dari santri itu memang benar. Seperti yang dikatakan kang Basory Ahmad dia mengatakan:

“Jadi kalau untuk santri disini sebenarnya kegiatannya sangat full mas ya dari mulai bangun pagi, sholat subuh kemudian itu ada sorogan kitab kuning maupun al quran secara bergantian. Tiga hari al quran tiga hari kitab kuning, setelah itu ada olahraga sebelum mandi, kemudian mandi sekolah, yang di smp ya di smp yang kuliah juga kuliah dan juga yang bekerja keluar melaksanakan tugasnya setelah itu sholat dzuhur berjamaah lanjut ke sholat ashar setelah sholat ashar ada syawir, syawir itu adalah bersmusyawarah mengenai pelajaran yang nanti malamnya ada madrasah dimana waktu madrasah di musyawarahkan bersama teman, tujuannya untuk apa tujuannya untuk agar pelajaran yang minggyu kemarin sudah diajarkan supaya diingat. Biasanya kalau syawir itu santri-santri itu berdebat mempunyai pendapat sendiri-sendiri setelah itu sholat maghrib, setelah maghrib nanti ada sorogan khusus yang diabsen sorogan khusus untuk yai, jadi sistemnya gini, dipanggil lalu diabsen kemudian maju membawa kitab langsung sorogan berhadapan dengan kyai nanti kalau ada salahnya dibenarkan secara bergantian tiga hari kitab kuning dan 3 hari untuk hafalan al quran surat-surat pendek khususnya juz 30. Setelah itu madrasah setekah madrasah kemudian ada kegiatan mbalah atau ngaji saman kyai langsung. Kemudian setelah itu untuk yang smp ya belajar setelah kegiatan selesai ada ekstra kurikuler,extreakurukuler yang pertama ada hadrahkemudian ada khitibah, bahtsul masail membahas tentang pertanyaan fikih, kemudian ada barzanji, ziarah kubur setiap malam jumat kemudian ada olah raga pencak silat setiap malam minggu. Selanjutnya untuk hari minggunya itu belajar menulis khot biar tulisannya rapi.”¹⁶

¹⁵ Observasi di pondok pesantren al-hikmah melathen tulungagung, pada tanggal 08 januari 2019

¹⁶ Wawancara dengan Basory Ahmad..., pada tanggal 08 Januari 2019, pukul 22.30 WIB

Jadi memang benar apa yang dikatan santri, memang dalam kesehariannya dipondok ada full kegiatan. Dan selain kegiatan adalagi agenda untuk meningkatkan akhlak santri dan saya menanyakanya lalu kang Basory Ahmad menjawab begini:

“Gini mas, kalau tentang akhlak memang santri yang di tonjolan yang pertama adalah akhlak ilmu dan pintar itu hanya bonus mas, kalau yang khusus sebenarnya disini kalau dikatakan khusus semuanya sudah mengandung akhlak soalnya pendidikan akhlak khusus sudah ada dari madrasahnyanya yang dikamar itu ada system bapak kamarnya yang dimana disitu setiap malah digembleng dikasih mauidhoh dikasih masukan tentang akhlak, di ekstrakurukuler pun juga dimasuki tentang akhlak.”¹⁷

Dan uniknya lagi ternyata santri disini sudah disiplin dan terbiasa melakukan hal-hal yang memang itu kalau menurut saya juga agak berat saya lakukan, tetapi seiring berjalanya waktu santri lama-lama sudah terbiasa. dan peraturan di pondok ini haruslah diaati semuanya jika tidak santri akan dihukum sesuai tata tertib yang ada dipondok.¹⁸ Seperti yang dikatakan kang Basory Ahmad :

“ya kalau masalah peraturan itukan tata tertib kalau peraturankan sebenarnya disini sudah tertulis semuanya mas, mulai dari dilarang berzina sampai nanti dilarang merokok itu untuk yang usia dibawah umur ada untuk tata tertib semuanya, mungkin kalau tata tertib yang tidak tertulis itu contohnya mandi itu tidak tertulis, tapi diharuskan jam 5 sore itu sudah harus mandi semuanya untuk seluruh santri wajib tapi itu tiudak tertulis, tapi mungkin kalau saat sat ini harus menjadi suatu kewajiban.”¹⁹

¹⁷ Wawancara dengan Basory Ahmad..., pada tanggal 08 Januari 2019, pukul 22.30 WIB

¹⁸ Observasi di pondok pesantren al-hikmah melathen tulungagung, pada tanggal 08 januari 2019

¹⁹ Wawancara dengan Basory Ahmad..., pada tanggal 08 Januari 2019, pukul 22.30 WIB

B. Hasil Penelitian

Manusia menjadi makhluk sosial, artinya manusia saling membutuhkan antar satu sama lain dan tidak bisa hidup sendiri. Tidak dipungkiri bahwa dalam bersosial manusia selalu berinteraksi untuk bertukar informasi ataupun menjadi sarana dalam memahami satu sama lain. Tak lain halnya, interaksi sosial tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat umum, namun juga terjadi di lingkungan pondok pesantren. Santri menjadi salah satu komponen yang ada di lingkungan pondok pesantren selain kyai, pengurus dan ustadz. Dalam hal berinteraksi sosial, santri mempunyai cara dalam hal berkomunikasi.

1. Hubungan Intersaksi Sosial Antara Santri Dengan Santri Di Pondok Pesantren AL-Hikmah Melaten Tulungagung

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berhubungan antara yang satu dan yang lainnya, sejak bangun pagi hingga tidur malam. Hubungan antara manusia sebagai makhluk sosial dapat dicirikan dengan adanya tindakan untuk berhubungan. Tindakan tersebut dapat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lain, atau sebaliknya. Tindakan tersebut dinamakan interaksi sosial. Interaksi sosial akan melakukan kegiatan hidup seseorang semakin bervariasi dan kompleks.

Interaksi sosial merupakan intisari kehidupan sosial. Artinya kehidupan sosial dapat terwujud dalam berbagai bentuk pergaulan misalnya bersalaman, menyapa, berbicara dengan orang lain, sampai perdebatan yang terjadi di pondok merupakan contoh interaksi sosial. Pada gejala seperti itulah, kita menyaksikan salah satu bentuk kehidupan sosial.

2. Hubungan Interaksi Sosial Antara Santri Dengan Kyai Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melaten Tulungagung.

Interaksi sosial tentunya tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi syarat. Adapun syarat utama terjadinya interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi, selain itu ada juga syarat pendukung terjadinya interaksi sosial.

a. Adanya dua orang atau lebih

Syarat pertama terjadinya interaksi yaitu adanya dua orang atau lebih yang melakukan sebuah interaksi sosial. Sebuah interaksi sosial jika hanya ada satu orang maka orang tersebut menjadi objek kajian psikologi. Dengan adanya interaksi antara dua orang atau lebih maka akan terjadi kontak sosial dan juga komunikasi. Dalam interaksi sosial bahasa merupakan sarana terpenting untuk interaksi. Dari proses interaksi sosial kita bisa memahami pribadi orang masing-masing yang melakukan interaksi bersama kita ketika kita saling bicara.

b. Adanya Tujuan Bersama

Syarat kedua terjadinya interaksi sosial yaitu adanya tujuan yang sama. Suatu tujuan sangatlah penting, karena dengan adanya tujuan dapat mempererat sebuah hubungan pertemanan. Jika suatu interaksi sosial dilakukan tanpa adanya tujuan bersama maka interaksi tersebut tidak akan menjadi efektif. Contohnya yaitu ketika seseorang sedang curhat akan masalah yang membuatnya hingga menangis, jika orang yang menanggapiya mendengarkan dengan baik dan berusaha membantu memberikan solusi maka tujuan bersama dari curhat tersebut akan tercapai. Namun jika orang yang diajak curhatnya tidak merespon dengan baik atau tidak mendengarkan maka orang yang sedang memiliki masalah tersebut kecewa sehingga tujuan bersama itu tidak akan tercapai.

c. Adanya kesamaan konsep

Syarat yang ketiga untuk terjadinya sebuah interaksi sosial yaitu adanya kesamaan konsep. Misalkan apabila seseorang akan melakukan sebuah interaksi dengan orang asing, maka orang tersebut akan menggunakan bahasa asing ketika melakukan interaksi tersebut. Jika orang tersebut mempunyai wawasan mengenai bahasa asing maka tentunya interaksi akan terjadi dengan lancar, namun apabila tidak menguasai bahasa asing maka interaksi tersebut akan berjalan dengan tegang.

d. Kontak sosial

Syarat utama terjadinya interaksi sosial yaitu kontak sosial. Kontak sosial adalah hubungan antara seseorang dengan orang lain yang dilakukan melalui sebuah komunikasi berdasarkan tujuan dan maksud masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak sosial bisa terjadi secara langsung ataupun tidak langsung. Kontak social merupakan awal permulaan untuk terjadinya suatu interaksi social

e. Kominikasi

Syarat utama terjadinya interaksi sosial yaitu kontak sosial dan juga komunikasi. Komunikasi berasal dari kata communi yang berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti berhubungan. Secara harfiah komunikasi adalah hubungan atau interaksi antara seseorang dengan orang lain. Komunikator adalah sebutan bagi orang yang menyampaikan komunikasi, sedangkan komunikan yaitu orang yang menerima komunikasi. Pesan adalah sesuatu yang akan disampaikan oleh komunikator, pesan dapat berupa informasi maupun instruksi. Media yaitu alat untuk menyampaikan pesan baik berupa media komunikasi secara lisan, tulisan, ataupun gambar.

3. Penerapan Interaksi Sosial Antara Santri Dengan Pengurus Di Pondok Pesantren AL-Hikmah Melathen Tulungagung

Manusia hidup bukan karena persamaan, namun karena adanya perbedaan dalam diri individu. Berdasarkan adat, sifat meniru dan sebagainya. Perasaan solidaritas dalam kelompok akan menjadi kuat dan luas, ikatan ini akan menjadi kuat, jika sedang menghadapi bahaya.

Meluasnya pertalian keluarga menjadi suku bangsa serta negara dan sebagainya. Maka pertalian yang lebih kecil akan terasa lemah, ikatan-ikatan dalam kelompok memang mempunyai kelemahan akan tetapi juga dapat menghilangkan permusuhan antar golongan bahkan sebaliknya dapat mengikatnya menjadi persatuan yang luas. Demikian inilah maka terbentuklah masyarakat yang memang merupakan kodrat sebagai wadah kehidupan manusia sebagai makhluk kepentingan.

Dan faktor yang mempengaruhi santri disini yaitu melawan malas dalam dirinya sendiri memerangi hawa nafsunya dan harus belajar terus memperbaiki akhlaknya. Jika rasa malas sendiri tidak dilawan maka mereka tidak akan mempunyai bekal untuk mereka bawa pulang kerumah dan mereka tidak akan menemukan apa itu yang namanya akhlak. Dan yang paling penting yaitu ridho atau barokah dari pak kyai sendiri, karena pak kyai adalah panutan para santri dan santri harus ta'dim terhadap pak kyai jika ingin memperoleh ilmu yang barokah dan bermanfaat.